

## **FAKTOR RISIKO IBU PADA IBU BERSALIN DENGAN *SECTIO CAESAREA* DI RSUD CIANJUR TAHUN 2014**

**Ati Nurwita, SST., M.Keb<sup>1</sup>  
Ratna Anggraeni<sup>2</sup>**

Prodi Kebidanan (D-3) Stikes A. Yani Cimahi  
atinurwita@gmail.com

### **ABSTRAK**

Persalinan *sectio caesarea* dilakukan jika persalinan pervaginam mengandung risiko atau komplikasi yang lebih besar bagi ibu maupun janin. Persalinan *sectio caesarea* salah satunya dipengaruhi oleh faktor ibu yang menjadi peranan penting dalam proses persalinan yang menunjang kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Diantara beberapa faktor ibu yang menjadi indikasi dan berisiko menimbulkan komplikasi obstetrik serta dilakukannya persalinan SC adalah faktor umur, paritas dan komplikasi kehamilan. Jumlah kasus SC di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur tahun 2012-2014 mencapai 2.588 (20,57%) kasus. Tujuan untuk mengetahui hubungan Faktor risiko Ibu dengan Kejadian *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin di RSUD Cianjur Tahun 2014. Metode penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin berdasarkan faktor risiko umur, paritas, dan komplikasi kehamilan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 1.093 ibu bersalin di RSUD Cianjur periode Januari-April tahun 2014 menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian menggunakan data sekunder rekam medis yang diolah dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan diantara faktor risiko ibu pada kasus persalinan SC faktor risiko umur tidak ada hubungannya dengan kejadian SC (nilai p 0,081), sementara faktor risiko paritas (nilai p 0,000) dan komplikasi kehamilan terdapat hubungan dengan kejadian SC (nilai p 0,000). Diharapkan tenaga kesehatan (bidan) melakukan asuhan kebidanan dengan benar dan mampu melakukan deteksi dini terhadap ibu-ibu yang mempunyai indikasi dilakukannya persalinan dengan tindakan seksio sesarea dan mampu memberikan penanganan awal terhadap ibu bersalin yang mempunyai indikasi dilakukan persalinan seksio sesarea sesuai wewenang, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan janinnya.

Kata kunci : *Sectio caesarea*, umur, paritas, komplikasi kehamilan

**ABSTRACT**

*Sectio Caesarea is a surgery to give birth to the fetus via the incision on the abdominal wall and the wall of the uterus. Birth childbirth pervaginam to do if the SC contains complication or risk greater for the mother or fetus. In Cianjur District General Hospital discovered the proportion of mothers who experience birth with seksio sesarea in 2012-2014 reached 2.588 (%) of cases from 20,57 12.579 total labor. Research purposes knowing relation between risk factor of mother with incidence of sectio caesarea in Regional General Hospitals Cianjur 2014. The method uses a analitic study with cross sectional design. The number of samples used as many as 1.093 birthing women in Regional Geeneral Hospitals Cianjur Period January-April 2014 using total sampling technique. The collection of secondary data using documentary technique from recam medic register were processed by univariate and bivariate analysis. The research results is no relation between age with incidence sectio caesarea (p value 0,081). The risk factor of parity and pregnancy complications, have relation with incidence sectio caesarea (p value 0,000). The hospital is expected to consider the indications Sectio Caesarea to be avoided Sectio Caesarea childbirth without medical indication. Improving antenatal care to lower infant mortality and complement the data related to obstetric history.*

**Keywords** : *Sectio caesarea, age, parity, pregnancy complications*

## A. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini angka kejadian SC meningkat di dunia. Meningkatnya permintaan tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas manajemen SC, sehingga memperkecil risiko komplikasi yang mengancam kehidupan ibu dan janinnya. SC umumnya dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi (Mulyani dkk, 2011).

Angka kejadian SC di Indonesia tahun 2012 mencapai 921.000 (22.8%) dari 4.039.000 persalinan. Jumlah persalinan SC di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah sekitar 20-25%, sedangkan di rumah sakit swasta sekitar 30-80% (Mulyawati, dkk., 2011). Sedangkan di Jawa Barat angka kejadian SC di rumah sakit pemerintah sekitar 15-21% sedangkan di rumah sakit swasta sekitar 24-27% dari total persalinan tahun 2012 (Dinkes Jabar, 2012).

Banyak hal yang menjadi penyebab atau indikasi seorang ibu harus melakukan operasi SC. Baik itu karena pertimbangan medis maupun non medis. Indikasi SC terdiri atas dua yaitu indikasi medis dan non indikasi (Hutabalian, 2011). Berdasarkan laporan kementerian kesehatan, diketahui sebanyak 25% dari angka kelahiran yang tercatat merupakan kelahiran SC yang dilakukan pada ibu-ibu yang tidak memiliki risiko tinggi untuk melahirkan secara normal maupun komplikasi persalinan lain (Depkes, 2012).

Menurut Reeder (2011), indikasi persalinan *sectio caesarea* terdiri atas faktor ibu, faktor janin, faktor plasenta atau kombinasi satu dengan yang lain. Faktor ibu terdiri dari umur, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, Ketuban Pecah Dini (KPD), dan preeklamsia. Faktor janin terdiri dari bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, dan bayi kembar. Faktor plasenta berupa plasenta previa dan solusio plasenta (pemisahan plasenta sebelum waktunya). Faktor kombinasi antara faktor ibu dan janin pada umumnya adalah distosia. Diantara keempat 4 tersebut, faktor ibu merupakan faktor yang paling berisiko.

Ibu dengan persalinan SC mempunyai risiko 25 kali lebih besar mengalami kematian dibandingkan persalinan pervaginam. Angka kesakitan pasien SC sebesar 27,3 per 1.000 kejadian jauh berbeda dengan angka kesakitan pada persalinan normal yang hanya 9 per 1.000 kejadian (Bobak, 2005). Hasil penelitian oleh Sadiman dan Ridwan (2009) menyatakan bahwa AKI berkaitan dengan persalinan SC sebesar 40-80 setiap 100.000 kelahiran hidup, sementara risiko kematian ibu pada persalinan SC meningkat 25 kali dan risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam.

Masih berisikonya persalinan SC terhadap angka kematian tidak jauh dari adanya komplikasi yang terjadi pada saat operasi SC meliputi infeksi, perdarahan, histerektomi,

dan perlukaan usus atau kandung kemih dapat terjadi pada persalinan *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* memperpanjang lama perawatan ibu di rumah sakit dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Persalinan seksio sesarea juga meningkatkan risiko terjadinya plasenta previa, plasenta akreta, preeklampsia, solusio plasenta, dan ruptur uteri pada kehamilan selanjutnya. Persalinan seksio sesarea dapat menyebabkan perlukaan pada bayi dan nilai Apgar yang rendah juga kematian perinatal (Prawirohardjo, 2010).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cianjur merupakan Rumah Sakit rujukan pertama di Kabupaten Cianjur dengan kasus persalinan *sectio caesarea* pada setiap tahunnya terus meningkat. Diketahui jumlah kasus kejadian SC pada tahun 2012-2014 mencapai 2.588 (20,57%) kasus dari 12.579 total persalinan (Profil Kesehatan RSUD Cianjur, 2013).

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan Faktor risiko Ibu dengan Kejadian *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin di RSUD Cianjur Tahun 2014.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *total sampling*, sampel yang didapatkan adalah 1.093 ibu bersalin di RSUD Cianjur periode Januari-April tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, dengan cara mengambil data dari catatan rekam medik mengenai persalinan ibu yang mengalami *sectio caesarea* di RSUD Cianjur periode Januari-April tahun 2014. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data atau sumber dalam penelitian ini menggunakan lembar *checklist* (Hidayat, 2011). Uji analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat

## **C. HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2014, dengan sampel penelitian 1093 ibu bersalin. Hasil pengumpulan data ini disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian *sectio caesarea* dan gambaran kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin berdasarkan umur, paritas dan komplikasi kehamilan di RSUD Cianjur Periode Januari-April Tahun 2014, dan analisis bivariat dilakukan untuk Mengetahui hubungan kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin dengan umur, paritas dan komplikasi kehamilan di RSUD Cianjur Periode Januari- April Tahun 2014.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin Di RSUD Cianjur periode Januari-April tahun 2014**

Kejadian SC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	400	36,6
Tidak	693	63,4
Total	1093	100

Sumber : Data Sekunder (2014)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 1.093 ibu bersalin diketahui sebagian kecil ibu mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 400 responden (36,6%).

**Tabel 2. Analisis Hubungan Umur, Paritas dan Koplikasi Kehamilan dengan Kejadian *Sectio Caesarea* pada Ibu Bersalin di RSUD Cianjur periode Januari-April tahun 2014**

FAKTOR RISIKO IBU	Kejadian SC				P
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
<b>Umur</b>					
Risiko Tinggi	146	36,40%	289	41,80%	0,081
Risiko Rendah	255	63,60%	403	58,2%	
<b>Total</b>	401	36,70%	692	63,30%	
<b>Paritas</b>					
Risiko Tinggi	201	50,10%	422	61%	0,000
Risiko Rendah	200	49,90%	270	39%	
<b>Total</b>	401	36,70%	692	63,30%	
<b>Komplikasi Kehamilan</b>					
Ya	337	84%	145	21%	0,000
Tidak	64	16%	547	79%	
<b>Total</b>	401	36,70%	692	63,30%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* berdasarkan faktor risiko umur didapatkan hasil sebagian kecil ibu dengan umur risiko tinggi sebanyak 146 responden (36,4%) dan ibu dengan umur risiko rendah sebanyak 255 responden (63,6%) dengan nilai  $p$  0,081. Sedangkan untuk factor risiko paritas sebagian kecil ibu dengan paritas risiko tinggi sebanyak 201 responden (50,1%) dan sebagian ibu adalah ibu dengan paritas risiko rendah sebanyak 200 responden (49,9%) dengan

nilai  $p$  0,000. Dan untuk faktor risiko komplikasi kehamilan sebagian besar adalah ibu yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 337 responden (84%) dan sangat sedikit pada ibu yang tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 64 responden (16%) dengan nilai  $p$  0,000.

#### D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan ibu bersalin dengan persalinan *sectio caesarea* sebagian kecil adalah ibu dengan umur risiko tinggi sebanyak 146 responden (33,6%) dan ibu dengan umur risiko rendah sebanyak 255 responden (63,6%). dengan nilai  $p$  0,081. Hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan persalinan *sectio caesaria*.

Faktor ibu yang memperbesar risiko kematian perinatal (*high risk moteur*) adalah pada ibu dengan umur muda dan umur lebih tua. Faktor umur disebut-sebut sebagai penyebab dan predisposisi terjadinya berbagai komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan persalinan, antara lain penyebab kelainan his, atonia uteri, plasenta previa dan lain-lain (Wiknjosastro, 2007).

Hasil penelitian Sinaga (2007) mengenai karakteristik ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang, diketahui bahwa ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* berdasarkan umur adalah ibu dengan umur 20-35 tahun sebesar 78,7%. Hasil penelitian Trivonia (2011) mengenai indikasi persalinan *sectio caesarea* berdasarkan umur dan paritas di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya, diketahui bahwa mayoritas *sectio caesarea* terjadi pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 82,35 %.

Berdasarkan faktor risiko paritas, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* adalah sebagian kecil ibu dengan paritas risiko tinggi sebanyak 201 responden (50,1%) dan sebagian ibu adalah ibu dengan paritas risiko rendah sebanyak 200 responden (49,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas bukan menjadi faktor risiko terjadinya persalinan SC. Dengan nilai  $p$  0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian SC.

Hasil penelitian Sinaga (2007) mengenai karakteristik ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang, diketahui bahwa ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* berdasarkan mediko obstetri terbesar dengan paritas multipara 35,3%. Hasil penelitian Trivonia (2011) mengenai indikasi persalinan *sectio caesarea* berdasarkan umur dan paritas di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya, diketahui bahwa mayoritas *sectio caesarea* terjadi pada ibu multipara sebanyak 57,74 %.

Berdasarkan komplikasi kehamilan menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* sebagian besar adalah ibu yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 337 responden (84%) dan sangat sedikit pada ibu yang tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 64 responden (16%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu mengalami komplikasi kehamilan menjadi faktor risiko terjadinya persalinan SC, dikarenakan ibu yang mengalami persalinan *sectio caesarea* adalah ibu yang mengalami komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian Sinaga (2007) mengenai karakteristik ibu yang mengalami persalinan dengan SC yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang, diketahui bahwa ibu yang mengalami persalinan dengan SC berdasarkan mediko obstetri terbesar adalah ibu yang tidak ada riwayat obstetri jelek 31,4%. Berdasarkan indikasi *sectio caesarea* terbesar indikasi medis 93%; faktor ibu yaitu partus tak maju sebesar 41,2%; faktor janin yaitu letak lintang 25,8%. Selain itu hasil penelitian Trivonia (2011) mengenai indikasi persalinan *sectio caesarea* berdasarkan umur dan paritas di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya, diketahui persalinan SC dengan indikasi sebanyak 58,17 % sedangkan SC non indikasi sebanyak 41,83 %.

#### **E. SIMPULAN**

Pada penelitian ini, diantara faktor risiko ibu pada kasus persalinan SC faktor risiko umur tidak ada hubungannya dengan kejadian SC, sementara faktor risiko paritas dan komplikasi kehamilan terdapat hubungan dengan kejadian SC. Diharapkan tenaga kesehatan (bidan) melakukan asuhan kebidanan dengan benar dan mampu melakukan deteksi dini terhadap ibu-ibu yang mempunyai indikasi dilakukannya persalinan dengan tindakan seksio sesarea dan mampu memberikan penanganan awal terhadap ibu bersalin yang mempunyai indikasi dilakukan persalinan seksio sesarea sesuai wewenang, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan janinnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, I.M, Lowdermik, D.L, Jensen, M.D. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Cunningham, FG [et al]. (2010). *Obstetri William*. Alih bahasa : Andry Hartono, Y.Joko Suyono. Editor : Huriawati Hartono [et al], edisi 21, volume 1. Jakarta. EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Penyebab Kematian Ibu*. Diases dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27176/5/Chapter%20I.pdf>. Diperoleh tanggal 10 April 2014.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. (2012). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat Tahun 2012*. Bandung: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Kemenkes. (2012). *Profil kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Departemen Kesehatan republik Indoensia Jakarta, 2012. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id>. Diperoleh tanggal 10 April 2014.
- Mulyani dkk. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Reeder,S. J., Martin, L. L., dan Griffin, D. K. (2011). *Keperawatan Maternitas:Kesehtan Wanita, Bayi dan Keluarga*. Ed.18. Vol.2, Penerjemah: Yanti Afiyanti, dkk. Jakarta : EGC.
- Sinaga, E. M. (2007). *Karakteristik Ibu yang Mengalami Persalinan Seksio Sesarea yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2007*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatra Utara, 2009.
- Trivonia, N. M. (2011). *Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Dan Paritas Di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya*. Karya Ilmiah Akademik Kebidanan Griya Husada Surabaya
- Winkjosastro, H. (2007). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo